

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT
(Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Bengkulu)**

Sianturi Duma Roland Dan Nina Yulianasari

Email:ninayulianasari26@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr. Hazairin SH Bengkulu

ABSTRACT

This study discusses the importance of independence, competence, and integration in giving audit opinions in the Bengkulu Province Inspectorate. Methods of data analysis using Multiple Linear Regression. From the Calculation Result, a linear regression equation is obtained, namely $Y = 3,410 + 0,281X_1 + 0,523X_2 + 0,114X_3 + \mu$, where from the results which can be interpreted, a positive relationship between the two variables is needed. The coefficient of determination (R^2) of 0.827 shows the effect of independence, competence, and integrity on the provision of audit opinions in the Inspectorate of Bengkulu Province is very strong. Based on the t value obtained in the hypothesis test (t-test), then the t value obtained is 2.771 for the first variable, t arithmetic for 5.530 for the first variable, t arithmetic for 2.245 for the variable variable, while the t table value is 1.683 (t arithmetic) > t table). This means that the hypothesis is accepted or below the value of 0.05, proving independence, competence, and positive integrity of the audit opinion in the Bengkulu Province Inspectorate.

Keywords: independence, competence, integrity, audit opinion.

1. PENDAHULUAN

Saat ini jasa audit banyak digunakan oleh pihak pemerintah dan pihak lain yang memiliki kepentingan pada jasa ini dalam membantu mengambil keputusan yang tepat. Dalam mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan baik pada setiap daerah, pengawasan intern pemerintah menjadi sangat strategis. Pembinaan-pembinaan terhadap organisasi pengawasan yang berupa evaluasi kelembagaan, kebijakan pengawasan, tindak lanjut hasil audit, sumber daya manusia, serta melakukan koordinasi dengan aparat pengawasan lainnya sangatlah penting guna menuju *Good Governance Government*.

Efektivitas peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pengendalian intern bila capaian opininya adalah opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap pemeriksaan laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini atau keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji.

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor atau akuntan publik atas kewajaran laporan keuangan. Pemberian opini audit harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kesalahan dalam memberikan pendapat dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Auditor yang memberikan opini audit tidak sesuai menyebabkan masyarakat meragukan tingkat independensi, kompetensi, dan integritas yang dimiliki auditor.

Fenomena yang berkaitan dengan integritas yang melibatkan auditor terjadi pada auditor BPK Jabar Enang Hermawan dan Suharto. Kedua auditor tersebut menerima uang dari pejabat Pemerintahan Kota Bekasi sebesar Rp 400 juta agar mereka memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Bekasi tahun 2009. Kejadian ini telah melanggar integritas auditor dan menyebabkan opini auditnya diragukan (www.detik.com, 2010).

Auditor yang memiliki sikap independensi adalah auditor yang berdiri sendiri dan tidak memihak oleh siapapun, sehingga pihak manapun tidak dirugikan. Independensi juga merupakan sikap jujur, tidak memihak, dan melaporkan semua kejanggalan yang ditemukan berdasarkan bukti yang ada. Sikap yang kedua adalah kompetensi. Bedard dalam Lastanti (2005:88), mengartikan seseorang yang berkompotensi memiliki wawasan dan keterampilan yang luas yang ditujukan dalam pengalaman audit. Kompetensi mempunyai dua faktor penting, yaitu pengalaman serta wawasan. Kompetensi menunjukkan adanya pencapaian terhadap pemahaman dan pengetahuan seorang auditor untuk memberikan jasa dengan lebih mudah dan keahlian. Sikap yang ketiga adalah integritas. Sunarto (2003) dalam Pahlevi, dkk (2015), mengatakan integritas dapat menerima kesalahan yang tidak dibuat-buat serta perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima kecurangan yang dibuat. Dalam Sukriah, dkk (2009), integritas dapat diukur dengan empat indikator yaitu terdiri dari kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Pahlevi, dkk (2015), menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara independensi, kompetensi, dan integritas terhadap pemberian opini audit. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada studi kasusnya. Studi kasus pada penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini ialah sebagian besar masyarakat masih meragukan sikap independensi, kompetensi, serta integritas yang dimiliki para auditor yang berdampak pada ragunya masyarakat terhadap opini audit yang diberikan. Peran seorang auditor sangat besar dalam memberikan opini audit atas lapran keuangan yang diauditnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu)".

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang: 1) Apakah independensi berpengaruh terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu? 2) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu? 3) Apakah integritas berpengaruh terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu? 4) Apakah independensi, kompetensi, dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu; 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu; 3) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu; 4) Untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas secara simultan terhadap pemberian opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Auditing

Auditing merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern untuk memberikan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang terjadi dalam suatu instansi. Proses auditing sangat diperlukan perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2013:9), auditing adalah proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi tingkat kesesuaian bukti mengenai kegiatan serta kejadian ekonomi sesuai kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil tersebut kepada pemakainya.

2.2 Standar Auditing

Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, Kementerian Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia merupakan badan yang memiliki hak dalam membuat standar auditing yang mengatur syarat-syarat auditor, penyusunan laporan audit serta pekerjaan lapangan.

Terdapat sepuluh standar auditing dan Pernyataan Standar Auditing yang berlaku. Kesepuluh standar tersebut dibagi menjadi 3 kelompok telah disahkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150²) yaitu: (Mulyadi, 2013:16-17) Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:13-14) auditor ada tiga golongan, antara lain auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor intern.

2.3 Audit Sektor Publik

Menurut Bastian (2014:10), audit sektor publik adalah suatu proses sistematis secara objektif guna melaksanakan pengujian kelengkapan informasi dan keakuratan yang ada pada laporan keuangan organisasi sektor publik. Audit sektor publik dilaksanakan pada organisasi pemerintahan yang bersifat nirlaba, seperti sektor pemerintahan daerah, BUMN, BUMD, dan instansi lain yang berhubungan pada pengelolaan kekayaan negara. Jenis-jenis audit sektor publik antara lain (Bastian, 2011:44-49) audit keuangan (*financial audit*), audit kinerja (*performance audit*), dan audit investigasi (*special audit*).

2.4 Independensi

Menurut Mulyadi dan Puradireja (2002:26) dalam Jesika, dkk (2015), independensi adalah keadaan yang tidak dikendalikan oleh pihak lain dan bebas dari pengaruh, serta tak bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Agoes (2004:279) dalam Zahara dan Maslichah (2017), independensi adalah sikap auditor yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, dan tidak bertentangan pada prinsip objektivitas dan integritas.

Menurut Mulyadi (2013:26-27), independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak tergantung dan dikendalikan pihak lain. Dalam Rahayu dan Suhayati (2013:51), Standar Profesional Akuntan Publik mengharuskan bahwa auditor dalam penugasannya harus mempertahankan sikap mental independen. Sikap mental independen meliputi *independence in fact* (independensi senyatanya) dan *independence in appearance* (independensi dalam penampilan).

2.5 Kompetensi

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:2), kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan bahan bukti yang diperlukan agar dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Sedangkan menurut Bedard (2005:88) dalam Pahlevi, dkk (2015), mengartikan kompetensi atau keahlian sebagai pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit yang dimiliki seseorang. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi profesional terbagi dalam dua fase yang terpisah yaitu pencapaian kompetensi profesional dan pemeliharaan kompetensi profesional.

2.6 Integritas

Menurut Mulyadi (2013:56), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari adanya pengakuan profesional. Integritas ialah kualitas yang mendasari kepercayaan publik

dan merupakan patokan (*benchmark*) dan yang mendasari kepercayaan masyarakat dalam menguji keputusan yang diambilnya. Sedangkan menurut Sunarto (2003) dalam Pahlevi, dkk (2015), integritas ialah menerima perbedaan pendapat yang jujur dan kesalahan yang tidak disengaja, tetapi tidak menerima kecurangan prinsip.

Bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa merupakan sikap integritas yang harus dimiliki. Pada saat tidak terdapat aturan dan standar dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus tahu bagaimana untuk tetap bersikap integritas dalam menyikapi permasalahan.

2.7 Opini Audit

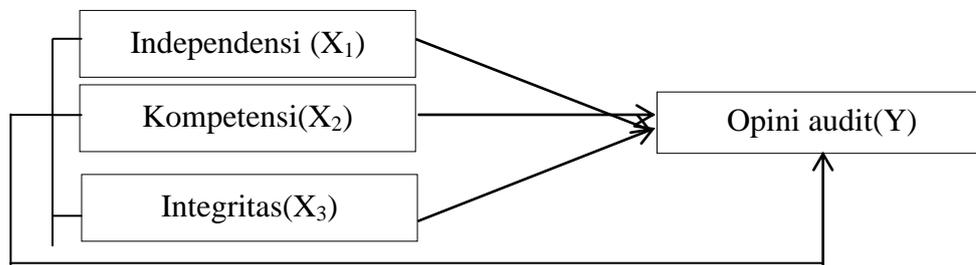
Opini audit menurut Kamus Standar Akuntansi (Ardiyos, 2007) dalam Pahlevi, dkk (2015) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Menurut Mulyadi (2013:19), opini audit merupakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan audit yang diberikan auditor yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan audit: (Mulyadi, 2013:20-22)

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian, diberikan apabila tidak terjadi pembatasan lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berlaku umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan, apabila terdapat sesuatu yang memerlukan bahasa penjelasan namun laporan keuangan tetap dalam posisi wajar.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian. Diberikan apabila auditor menemukan kondisi berikut ini; dibatasinya lingkup audit oleh klien, karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor, auditor tidak dapat melakukan prosedur audit atau tidak memperoleh informasi, laporan keuangan tidak disusun sesuai prinsip akuntansi berlaku umum, tidak menerapkan prinsip akuntansi secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Pendapat tidak wajar. Pendapat tidak wajar akan diberikan akuntan apabila laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum sehingga tidak menyajikan posisi keuangan secara wajar, perubahan ekuitas, arus kas perusahaan klien, dan hasil usaha, dan apabila auditor tidak dibatasi lingkup auditnya.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Apabila akuntan publik tidak menyatakan pendapat, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Keadaan yang membuat auditor menyatakan tidak memberikan pendapat ialah terdapat pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, akuntan publik tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh independensi (X_1), kompetensi (X_2), dan integritas (X_3) terhadap pemberian opini audit (Y).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : Diduga independensi berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit.
2. H2 : Diduga kompetensi berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit.
3. H3 : Diduga integritas berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit.
4. H4 : Diduga independensi, kompetensi, dan integritas berpengaruh positif secara simultan terhadap pemberian opini audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data

Sifat penelitian ini adalah eksplorasi. Menurut Arikunto (2010:14), eksplorasi ialah penelitian yang berusaha menggali sebab-sebab atau hal-hal awal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Sedangkan sumber datanya yaitu data primer, berupa jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu yang berjumlah 45 orang. Sampel penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Bengkulu yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:122).

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; 1) kuesioner; 2) studi pustaka, diperoleh dari kutipan mengenai teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui buku-buku dan jurnal ilmiah; dan 3) observasi.

Metode analisis dalam penelitian ini ialah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

4.1.1 Deskripsi Data

Total kuesioner yang disebarkan berjumlah 45 orang. Dari 45 (100%) kuesioner yang disebarkan, 45 (100%) kuesioner diterima kembali.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Responden	
	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	45	100
Kuesioner yang kembali	45	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden
Deskripsi Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	18	40%
Perempuan	27	60%
Total	45	100%
Usia:		
25-35 tahun	15	33,33%
36-45 tahun	22	48,89%
>45 tahun	8	17,78%
Total	45	100%
Lama bekerja:		
< 5 tahun	7	15,56%
6-10 tahun	26	57,78%
>10 tahun	12	26,66%
Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Jika dilihat dari jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 60% yang berarti bahwa auditor didominasi oleh perempuan. Dilihat dari usia, responden yang mengisi kuesioner didominasi 36-45 tahun. Kemudian dilihat dari lama bekerja, responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh auditor yang berpengalaman kerja selama 6-10 tahun.

4.1.3 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Independensi (X1) Pernyataan 1-10	0,470-0,820	0,2483	Valid
2	Kompetensi (X2) Pernyataan 1-10	0,459-0,882	0,2483	Valid
3	Integritas (X3) Pernyataan 1-10	0,774-0,928	0,2483	Valid
4	Opini Audit (Y) Pernyataan 1-10	0,477 - 0,844	0,2483	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat validitas data pada variabel independensi (X1), kompetensi (X2), integritas (X3), dan opini audit (Y) berada diatas nilai r_{tabel} . Hal ini membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur setiap variabel, karena tingkat signifikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan metode *Alpha Cronbach*, jika hasilnya $> 0,60$ maka data dikatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistic

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Independensi	0,769	Reliabel
Kompetensi	0,770	Reliabel
Integritas	0,789	Reliabel
Opini Audit	0,757	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *kolomogorov smirnov*, jika lebih besar dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28915083
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Independensi (X1)	0,342	2,927	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi (X2)	0,355	2,818	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Integritas (X3)	0,936	1,068	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser Test dengannilai signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Signifikansi	Keterangan
Independensi (X1)	0,477	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi (X2)	0,564	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Integritas (X3)	0,380	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

4.1.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,410	2,588		1,318	0,195
	Independensi	0,281	0,102	0,308	2,771	0,008
	Kompetensi	0,523	0,095	0,603	5,530	0,000
	Integritas	0,114	0,051	0,151	2,245	0,030

a. Dependent Variable: Opini Audit

Dari tabel diatas maka didapat rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,410 + 0,281X_1 + 0,523X_2 + 0,114X_3 + \mu$$

Tabel di atas juga menunjukkan hasil uji t variabel $X_1 = 0,008$, $X_2 = 0,000$, dan $X_3 = 0,030$ dengan $t_{tabel} 1,683$, yang artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

4.1.6 Uji F (Simultan)

Tabel 4.9
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	350.076	3	116.692	65.428	.000 ^b
Residual	73.124	41	1.784		
Total	423.200	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 65,428 > Ftabel 2,83. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4.1.7 Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,910 ^a	0,827	0,815	1,33548

Sumber: Diolah tahun 2019

Dari hasil di atas $R = 0,910$, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,910 ^a	0,827	0,815	1,33548

Dari tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,827. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 82,7% dalam mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya 17,3% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Opini Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diperoleh bahwa independensi berpengaruh terhadap opini audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan independensi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan sikap independensi, auditor akan menghasilkan opini audit yang tepat. Tanpa terbebani dari tekanan klien, auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu tetap mempertahankan sikap independensinya walaupun sudah mempunyai hubungan yang lama dengan klien dan bersikap objektif dalam memeriksa tanpa memandang siapapun klien yang sedang diaudit. Dengan sikap independen maka akan meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi, dkk (2015) dan Ludy, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

4.2.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Opini Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh secara signifikan dengan nilai 0,000 terhadap opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu, maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi yang dimiliki auditor, akan dapat mengawasi dan menilai pemberian opini yang tepat. Kompetensi merupakan

salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Dengan adanya kompetensi maka auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai bidang audit. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor Inspektorat Bengkulu memudahkan dalam menyelesaikan proses audit dan lebih baik karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya.

4.2.3 Pengaruh Integritas terhadap Opini Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa integritas terbukti berpengaruh secara signifikan dengan nilai 0,030 terhadap opini audit aparat auditor Inspektorat, maka dapat dikatakan bahwa H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi, dkk (2015) serta Wiwin dan Soekiyono (2015) yang menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Integritas sangat penting dimiliki oleh seorang auditor dalam memberikan opini audit yang benar. Dalam pelaksanaannya auditor wajib jujur dan berani mengungkapkan kesalahan yang diperolehnya. Auditor juga harus bijaksana dan bertanggung jawab terhadap opini yang diberikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan berdasarkan kuesioner yang disebar, dengan sikap profesional yang dimiliki auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu, auditor memberikan hasil audit yang tepat berdasarkan fakta yang ditemui. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu memiliki integritas yang tinggi.

4.2.4 Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Secara Simultan terhadap Opini Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa independensi, kompetensi, dan integritas secara simultan berpengaruh positif terhadap opini audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,000. Berdasarkan penelitian ini, penerapan independensi yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada opini audit. Kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak, akan sangat mempengaruhi opini yang diberikan auditor. Kemudian kompetensi dalam mengaudit sangat berperan dalam mengawasi dan menilai tugas yang akan dikerjakan. Kepatuhan terhadap etika profesi juga memberikan pengaruh bagi pemberian opini audit. Terbukti dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu terhadap etika profesi, maka akan semakin tepat pula opini audit yang diberikan. Faktor integritas sangat berpengaruh, semakin tinggi auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu menunjang integritasnya, maka semakin tepat pula opini yang diberikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data melalui program SPSS diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi adalah $Y = 3,410 + 0,281X_1 + 0,523X_2 + 0,114X_3 + \mu$.
2. Hasil uji t adalah sebesar 0,008 untuk independensi, sebesar 0,000 untuk kompetensi, dan sebesar 0,030 untuk integritas, artinya terdapat pengaruh positif terhadap opini audit.
3. Hasil uji F adalah sebesar 0,000, artinya independensi, kompetensi, dan integritas secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap opini audit.
4. Koefisien korelasi sebesar 0,910 yang menunjukkan korelasi sangat kuat. Koefisien determinasi adjusted $R^2 = 0,827$, yang menunjukkan variabel independen secara

bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 82,7% dalam mempengaruhi variabel dependen.

5.2 Saran

Diharapkan auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu agar dapat bekerja lebih maksimal dan lebih baik dengan memberikan insentif khusus untuk menjadi bentuk penghargaan yang dapat memotivasi auditor lebih berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2011. *Audit Sektor Publik*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap. 2015. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi/Volume XXIX, No. 03, September 2015:357-369. STIE STEMBI-Bandung Business School.
- Fitri Wirda Zahara dan H. Maslichah. 2017. *Pengaruh Pemeriksaan Interim, Lingkup Audit dan Independensi terhadap Pertimbangan Opini Auditor*. e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi.
- Ika Sukriah, Akram, dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi.
- Lia Dahlia dan Ellyn Octavianity. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Maria Ludya Jesika, Ramot P. Simanuntak, dan Salmon Sihombing. 2015. *Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor*. Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi ISSN: 1410-3842 Volume 19 No. 3 Agustus 2015. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Indonesia.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 41 Tahun 2016. 2016.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing-Konsep Dasar & Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Penerbit Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Kencana.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 5 No. 1 April 2005. Hal 85-97
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Wiwin Siswantini dan Soekiyono. 2015. *Uji Integritas dan Konsistensi Bukti*

Sebagai Pertimbangan Audit. ISSN Cetak 1978-6573/ISSN Online: 2477-300x
Derivatif Vol. 9 No. 1 April 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.

Yanuar Pahlevi, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit.* Prosiding Penelitian Sivitas Akademika UNISBA.

<https://www.gurupendidikan.co.id/7-pengertian-audit-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya/> Diakses pada tanggal 24 Januari 2019

<http://theorymethod.blogspot.com/?m=1> Diakses pada tanggal 5 Februari 2019